JURNAL LENTERA AKUNTANSI **P-ISSN 2339-2991, E-ISSN 2745-6978**
Volume 8 Nomor 2, November 2023 **DOI : 10.34127/jrakt.v8i2.961**

PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIF DAN EFISIENSI PENERIMAAN KAS PADA PT TIMUR JAYA INDOSTEEL

Oleh:
[1]Krismia oktaviani, [2]James Tumewu

[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Email: krismiaoktav@gmail.com[1], jamestumewu@gmail.com[2]

ABSTRACT

Accounts receivable is a concept in finance that refers to the amount owed to an entity (such as a company or individual) by another party who has received goods or services without paying in cash. This creates a financial liability for the debtor and a financial asset for the party providing the goods or services. Receivables management is a key element in effective financial management, which includes monitoring, controlling and collecting receivables to ensure good liquidity and business continuity. The aim of this research is to analyze how companies manage receivables so that delays in receivable payments can be minimized. The method used in this research is a qualitative method. The findings of this research are that companies have not strictly enforced fines for late debts owed to partners, even though delinquent receivables are money that still has to be paid to the company by partners whose payment due date has passed.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Accounts Receivable*

ABSTRAK

Piutang usaha adalah konsep dalam keuangan yang mengacu pada jumlah hutang kepada suatu entitas (seperti perusahaan ataupun individu) oleh pihak lain yang telah menerima barang atau jasa tanpa membayar secara tunai. Hal ini menimbulkan liabilitas keuangan bagi debitur dan aset keuangan bagi pihak yang menyediakan barang atau jasa. Pengelolaan piutang merupakan elemen kunci dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yaitu mencakup pemantauan, pengendalian dan penagihan piutang untuk memastikan likuiditas dan kelangsungan bisnis yang baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana perusahaan dalam mengelola piutang agar keterlambatan pembayaran piutang bisa diminimalkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil temuan penelitian ini adalah perusahaan belum memberlakukan secara ketat perihal denda atas keterlambatan hutang pada mitra padahal piutang menungak adalah uang yang masih harus dibayar kepada perusahaan oleh mitra yang telah lewat jatuh tempo pembayaran.

Kata Kunci : Efektif, Efisiensi, Piutang Dagang

P-ISSN 2339-2991, E-ISSN 2745-6978
DOI : 10.34127/jrakt.v8i2.961

PENDAHULUAN

Setiap bisnis tentu bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari kegiatan intinya, terutama melalui penjualan barang atau jasa yang dihasilkan (Susilowati, D. A,2016). Pelaku usaha harus menjamin bahwa barang atau jasa yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dan mengingat bahwa barang atau jasa yang dijual harus mempunyai daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik perhatian pasar. Oleh karena itu, bisnis perlu mempelajari dan memahami sistem yang akan diterapkan untuk mencapai tujuannya. Pada saat ini industri konstruksi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan Indonesia. Peran tersebut antara lain: Mendukung pengembangan kawasan perumahan ataupun industri, peningkatan pendapatan dan juga kesejahteraan publik. Di sisi lain, sektor ini didukung oleh pihak lain yang tidak kalah penting seperti distributor bahan bangunan untuk melakukan pengembangan itu. PT Timur Jaya Indosteel merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan besi dan baja (Distributor).

PT Timur Jaya Indosteel aktif membangun relasi atau bermitra dengan entitas lain yang membutuhkan barang terkait. Hubungan ini harus saling menguntungkan untuk kedua belah pihak: distributor memperoleh keuntungan dan pelanggan mendapatkan barang atau jasa dengan kualitas bagus dengan harga minimal. Dengan hubungan ini PT Timur Jaya Indosteel lebih mudah untuk melakukan penjualan dan mendapatkan keuntungan. penjualan adalah seni mengajak orang lain agar siap membeli barang atau jasa yang ditawarakannya. Transaksi penjualan umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu penjualan tunai maupun kredit. Bagi perusahaan distributor seperti PT Timur Jaya Indosteel biasanya menyediakan barang untuk proyek dan pengembangan mempunyai nominal yang cukup besar sehingga transaksi yang dilakukan secara kredit (Swastha,2001).

Timbul hubungan hutang piutang antara distributor dan mitra (pelanggan). Mitra pelanggan diberikan waktu untuk membayar kewajiban dimasa depan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak (Habibie, Nabila,2013). Permasalahan yang dihadapi oleh PT Timur Jaya Indosteel ini masih ada mitra (pelanggan) yang membayar utang melebihi jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya. Pembayaran diluar batasan tempo jelas menghambat arus kas perusahaan yang dibutuhkan PT Timur Jaya Indosteel untuk mendukung seluruh aktivitasnya jika pengelolaan piutang tidak baik maka arus kas perusahaan akan macet dan perusahaan akan mengalami kerugian dikemudian hari. Untuk menyelesaikan permasalahaan tersebut perusahaan harus pro aktif dalam penagihan atau pencatatan piutang agar tidak terjadi hal hal yang mengakibatkan kerugian dikemudian hari. Keberhasilan kebijakan penjualan kredit perusahaan dipengaruhi oleh sistem pengendalian piutang yang baik demikian juga sebaliknya, Bisnis dapat kehilangan banyak uang jika tidak mengendalikan piutang dengan baik. Misalnya, kebijakan yang buruk untuk pengumpulan dan penagihan piutang dapat menyebabkan banyak piutang tidak tertagih. Sistem akuntansi harus dirancang untuk menunjukkan jumlah piutang dari berbagai pelanggan (Fariana et al., 2015).

Pengendalian intern piutang dagang sangat penting untuk digunakan untuk mencegah kecurangan seperti pembukuan palsu, pembayaran yang tidak tercatat dari debitur, dan lainnya. Pengendalian internal melindungi aset dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana perusahaan dalam mengelola piutang agar keterlambatan pembayaran piutang bisa diminimalkan sehingga arus kas masuk Perusahaan dapat dipertahankan.

P-ISSN 2339-2991, E-ISSN 2745-6978
DOI : 10.34127/jrakt.v8i2.961

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Piutang

Menurut PSAK No. 9 menjelaskan bahwa "Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karna penjualan produk atau enyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain lain diharapkan tertagih dalan satu atau siklus normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar", "Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk leinnya kepada seseorang atau suatu perusahaan"(Mulya,2010). "Piutang adalah tagihan baik kepada individu individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas" (Sugiri,2009). Piutang merupakan harta milik seseorang atau suatu perusahaan yang timbul akibat adanya transaksi atau peminjaman uang dan barang dimana debitur mempunyai kewajiban terhadap pihak yang mempunyai piutang tersebut. Dalam akuntansi, piutang merupakan bagian dari asset tetap dan akan dicatat dalam laporan posisi keuangan. (Herry,2017) menyimpulkan bahwa piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan, dimana tagihan tersebut umumnya berupa uang tunai dari pihak lain baik sebagai penyerahan barang atau jasa secara kredit, pemberian pinjaman atau karena kelebihan tunai kepada pihak lain. (Purwaji dkk,2016) berpendapat bahwa piutang adalah tagihan kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan usaha yang mengakibatkan penerimaan kas dimasa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa saat ini, Secara garis besar, piutang dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu piutang dagang, piutang wesel dan piutang lain lain. Piutang usaha merupakan tagihan yang timbul dari kegiatan suatu usaha, seperti penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang lain lain diklasifikasikan dan disajikan tersendiri dineraca. berdasarkan waktu pembayaran dan informasi keuangan, piutang dibedakan menjadi dua, yaitu piutang lancar dan piutang tidak lancar. Piutang lancar adalah piutang yang dapat dilunasi dalam watu kurang dari satu tahun, sedangkan piutang tidak lancar adalah piutang yang pelunasannya lebih dari satu tahun. Manajemen perlu memperhatikan permasalah dan kebijakan terkait pemberian kredit dan penagihan piutang. Hal ini dilakukan agar risiko penurunan nilai piutang atau tidak tertagihnya piutang dapat diminimalisir.

Prosedur Usaha Piutang

Dalam kegiatan penjualan barang dan jasa, perusahaan melakukan dua jenis transaksi, yaitu transaksi tunai dan transaksi kredit. Dalam transaksi kredit, timbul hubungan hutang-piutang antara perusahaan dan pelanggan. Biasanya nasabah akan diberikan jeda waktu untuk membayar utangnya, dan sebelum jatuh tempo perusahaan akan melakukan kegiatan penagihan. Menurut (Mardi,2011), penagihan merupakan suatu kegiatan memberitahukan kepada pelanggan mengenai jumlah tagihan yang harus dibayar melalui dokumen dasar faktur penjualan suatu perusahaan. Sedangkan (Puspitawati,2011) mengungkapkan penagihan adalah kegiatan menagih piutang usaha yang terjadi akibat transaksi penjualan kredit kepada pelanggan. Dokumen yang mungkin diperlukan dalam melakukan kegiatan penagihan adalah faktur penjualan atau *invoice*, dokumen pesanan penjualan pelanggan, dan daftar penagihan atau dokumen pesanan pengiriman pelanggan. Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penagihan merupakan suatu kegiatan memberikan informasi kepada pelanggan mengenai sejumlah kewajiban yang harus dibayar kepada perusahaan akibat transaksi yang dilakukan secara kredit di masa lalu. Prosedur Tata cara penagihan piutang PT. Timur Jaya Indosteel adalah sebagai berikut:

1. Setelah menjual barang atau jasa secara kredit, perusahaan memberikan waktu 14 hingga 60 hari kepada mitra untuk membayar hutangnya.

2. Bagian admin piutang perusahaan akan menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk penagihan. Dokumen itu ialah nota dan surat jalan, namun, ada beberapa dokumen tambahan tergantung pada perusahaan mitra kebijakan
3. Setelah dokumen yang diperlukan sudah lengkap, bagian collertor akan mengirimkan dokumen tersebut dan menagihnya ke mitra entitas. Dokumen tersebut kemudian diserahkan ke bagian terkait di badan mitra
4. Pada saat jatuh tempo, terdapat 2 cara bagi perusahaan untuk membayar hutangnya. Yang pertama adalah pembayaran melalui transfer bank dan yang kedua adalah pembayaran melalui rekening giro.
   a. Pembayaran melalui transfer bank pada saat jatuh tempo, bagian administrasi perusahaan akan memeriksa mutasi rekening. Akun yang masuk diakui sebagai pendapatan perusahaan
   b. Pembayaran dengan giro pada saat jatuh tempo, bagian administrasi perusahaan akan memeriksa apakah ada giro. Rekening giro akan dibawah ke bank untuk proses kliring sesuai tanggal, kas yang masuk akan ditempatkan pada rekening perusahaan dan diakui sebagai pendapatan.
5. Apabila batas waktu 14 hingga 60 hari telah lewat dan piutang belum dilunasin. Bagian Tata usaha akan mengaihnya dengan mengubungi perusahaan dan meminta agar segera melakukan pembayaran.

Prosedur Pencatatan Piutang

Tata cara pencatatan piutang mempunyai tujuan untuk mencatat mutasi perusahaan piutang kepada masing masing debitur. Ada beberapa hal yang bias menjadi penyebabnya mutasi piutang debitur seperti transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang. Dalam melakukan pencatatan piutang, manajemen memerlukan informasi tertentu tentang piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah (Mulyadi, 2016)

1. Saldo piutang dalam jangka waktu tertentu pada masing masing debitur
2. Riwayat pelunasan piutang masing masing debitur
3. Umur piutang masing masing debitur pada saat tertentu

Secara berkala, bagian pencatatan piutang harus menyajikan informasi mengenai umur piutang masing masing debitur kepada manager keuangan, hal ini bertujuan untuk mengetahui status piutang debitur dan kemungkinan tertagih atau tidak tertagihnya. Daftar usia piutang ini adalah laporan yang dihasilkan dari nota tagihan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. (Moeloeng,2016) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara menyeluruh melalui uraian dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Dengan metode ini, penulis akan mengumpulkan informasi tentang objek penelitian, sehingga dapat menggambarkan status terkini secara akurat dan sistematis. Data yang penulis kumpulkan adalah data verbal, bukan angka. Selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan teoritis terhadap analisis mengenai cara penagihan hutang kepada rekanan. (Lofland,1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain bahwa data yang berkualitas adalah data verbal yang bersifat non numerik

P-ISSN 2339-2991, E-ISSN 2745-6978
DOI : 10.34127/jrakt.v8i2.961

atau bukan angka. Data dapat penulis peroleh dengan observasi ataupun wawancara terhadap objek yang akan diteliti. Prosedur pengumpulan data yang digunakna dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, dimana ada dua pihak yang terlibat dalam proses wawancara, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (narasumber) yang akan menjawab serangkaian pertanyaan. (Moeloeng, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Timur Jaya Indosteel, masih terdapat rekanan (Mitra) yang membayar hutang melebihi jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini terjadi karena berbagai alasan, namun yang paling umum adalah karena dalam mengerjakan sesuatu proyek pengembangan, mitra berhutang dengan nilai yang cukup besar sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melunasin hutangnya. Piutang yang berulang kali dilunasi diluar tanggal jatuh tempo menimbulkan kerugian berupa arus kas macet pada PT. Timur Jaya Indosteel untuk dioperasikan operasional kegiatan.

Pembahasan Sistem Penjualan Kredit Pada PT. Timur Jaya Indosteel.

Ada beberapa bagian yang berhubungan dengan penjualan kredit PT. Timur Jaya Indosteel, yaitu sebagai berikut :

a) Penjualan
   PT. Timur Jaya Indosteel menerbitkan beberapa lampiran berupa: Nota dan surat jalan yang akan dikirimkan ke pelanggan serta memberikan kredit dan memeriksa status kredit. Selanjutnya memberikan jangka waktu pembayaran invoice kepada pelanggan selama 14 hingga 60 hari sesuai kesepakatan
b) Koleksi
   PT. Timur Jaya Indosteel mengirimkan lampiran rekapitulasi tagihan invoice dan faktur pajak melalui email untuk mitra yang berada diluar kota
c) Akuntansi
   PT. Timur Jaya Indosteel melakukan transaksi piutang setelah pelanggan melunasi piutang dan membuat jurnal.
   Catatan yang digunakan dalam penjualan kredit
   1. Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penjualan kredit berdasarkan informasi yang diterima
   2. Kartu kredit / catatan akuntansi merupakan buku besar pembantu piutang yang digunakan untuk mencatat piutang pada masing masing debitur PT. Timur Jaya Indosteel
   3. Jurnal umum, catatan akuntansi ini digunakan setelah pelanggan melunasin piutang

Tata Cara Pencatatan Penagihan Piutang Pada PT. Timur Jaya Indosteel.

Tahap penagihan piutang:

1. Bagian admin piutang menyediakan atau menyampaikan data terlampir pada rekapan tagihan
2. Bagian invoice memberikan materai pada invoice dokumen tagihan
3. Dokumen tagihan berupa rekapitulasi, nota, surat jalan dan faktur pajak dan kemudian dikirim ke pelanggan

P-ISSN 2339-2991, E-ISSN 2745-6978
DOI : 10.34127/jrakt.v8i2.961

4. Bagian keuangan akan melakukan konfirmasi melalui telepon, email atau fax kepada pelanggan mengenai pembayaran sesuai dengan jatuh tempo yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak

Tahap pembersih

1. Setelah melakukan pembayaran atau pelunasan piutang dari pelanggan dan sudah ada dana masuk ke rekening PT. Timur Jaya Indosteel dari pelanggan ke penagihan piutang
2. Bagian penagihan memeriksa kembali hasil kliring
3. Apabila pengecekan hasil kliring sudah selesai kemudian bagian akuntansi atau bagian pelaporan membuat jurnal mengenai piutang yang telah dilunasin

Dokumen yang digunakan

Dalam melakukan proses pembayaran, diperlukan dokumen dokumen yang diperlukan agar proses pembayaran berjalan lancar, piutang dapat dilunasi dan piutang dapat ditagih sebelum tanggal jatuh tempo (Dera, Arya Pratama, dkk,2016). Dokumen yang digunakan dalam proses penagihan hutang adalah:

1. Nota (*Sales Invoice)* Merupakan nota penjualan atau invoice atas barang yang dibeli yang berisi nomor dan tanggal invoice, nama pembeli, nama barang, harga satuan dan total harga semua barang
2. Faktur Pajak Keluaran, Faktur atas data penyerahan yang dibuat oleh pihak yang menyerahkan Barang Kena Pajak (BKP)/Jasa Kena Pajak (JKP). Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses penagihan, jika hanya 1 dokumen yang tidak lengkap maka akan menyebabkan proses penagihan menjadi terhambat. Jika proses penagihan tidak dapat diambil pada saat itu disebabkan karena kesalahan internal. Setelah dokumen selesai dibuat maka bagian penagihan harus bekerja sesuai dengan prosedur yang berlaku, dalam proses penagihan bagian penagihan harus mengikuti prosedur penagihan piutang yang telah ditetapkan di perusahaan. (Anggoro, 2018) mengatakan bahwa Dokumen-dokumen yang tercantum di atas merupakan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses penagihan. Jika salah satu dokumen tersebut tidak ada maka akan menimbulkan hambatan yaitu terjadinya hambatan dalam proses penagihan. Jika proses penagihan menemui kendala maka dapat berdampak pada terlambatnya pelunasan piutang. Sehingga piutang tersebut tidak dapat berjalan sesuai jatuh tempo yang ditentukan karena tidak lengkapnya dokumen yang dipersyaratkan.

Prosedur pencatatan penagihan piutang di PT. Timur Jaya Indosteel

1. Devisi keuangan
   a. Berikan atau kirimkan data lampiran yang ingin ditagihkan kepada pelanggan
   b. Rekapitulasi lembar waktu, lembar 1 dan 2
   c. Mendistribusikan rekapitulasi lembar 1 ke penagihan dan lembar ke 2 untuk diarsipkan
   d. Berdasarkan rekapitulasi timesheet, dibuat faktur penjualan *(invoice)* dengan menggunakan sistem atau program
   e. Berdasarkan *invoice* tersebut dibuat invoice dan butki pajak keluaran, dikirimkan 1 lembar ke bagian penagihan, lembar 2 diarsipkan
2. Bagian penagihan
   a. Menerima invoice dari devisi keuangan

   b. Menerima rekapitulasi timesheet, invoice, dan faktur pajak dari devisi keuangan
   c. Mendistribusikan rekapitulasi time sheet, invoice dan faktur pajak dari devisi keuangan
   d. Pemantauan tagihan yang dikirim ke mitra atau pelanggan
3. Bagian pelanggan
   a. Menerima kiriman dari collertor dalam bentuk lampiran rekap
   b. Melakukan pembayaran dan pelunasan piutang
4. Bagian pendanaan
   a. Menerima tanda terima dari bank negosiasi
   b. Berdasarkan kwitansi kas, lembar 1 dikirim ke departement umum akuntansi, lembar 2 diarsipkan
5. Bagian akntansi umum
   a. Menerima kas dari departemen pendanaan
   b. Berdasarkan penerimaan kas, dibuatlah jurnal penyelesaian piutang

Penagihan Piutang PT. Timur Jaya Indosteel

Kelengkapan dokumen menjadi salah satu syarat agar proses pembayaran dapat terlaksana dengan benar, sehingga setiap pegawai harus berhati hati dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, terdapat permasalahan lain yang dihadapi PT. Timur Jaya Indosteel yakni adanya polemic penagihan piutang. Seringkali pelanggan membayar hutangnya melebihi jangka waktu pembayaran yang ditentukan karena perbedaan persepsi mengenai pengakuan piutang penjual dan hutang pembeli PT. Timur Jaya Indosteel selaku penjual mengakui piutang saat barang diserahkan, sedangkan penjual mengakui sebagi hutang pada saat barang sampai sehingga menimbulkan perbedaan tanggal jatuh tempo.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem informasi piutang bertujuan untuk menghindari keterlambataan penyampaian data, kesalahan dalam penelitian data dan timbulnya piutang tak tertagih akibat keterlambataan informasi. Pada sistem penggunaan database akan mempermudah pencarian dan pemutakhiran data, sehingga memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai yang diinginkan oleh pengguna. Sistem informasi piutang pada PT. Timur Jaya Indosteel diawali dengan penjualan kredit yang dilakukan oleh devisi penjualan kemudian diberitahukan kepada devisi keuangan dan menginformasikan kepada devisi penagihan dan diakhiri dengan membuat jurnal penyelesaian piutang. Dalam hal ini prosedur yang dikembangkan dan diterapkan di PT. Timur Jaya Indosteel sudah cukup baik, karena lebih fokus dengan Standart Operasional Prosedur (SOP).

Kendala pada akuntansi piutang pada PT. Timur Jaya Indosteel ialah perusahaan belum memberlakukan secara ketat perihal denda atas keterlambatan hutang pada mitra padahal piutang menungak adalah uang yang masih harus dibayar kepada perusahaan oleh mitra yang telah lewat jatuh tempo pembayaran. Denda biasanya dikenakan sebagai saksi atau biaya tambahan atas keterlambatan pembayaran, namun, ada beberapa situasi dimana piutang menungak mungkin tidak dikenakan denda. Beberapa contoh situasi adalah:

a. Kebijakan bisnis: beberapa perusahaan atau pemberi pinjaman mungkin memiliki kebijikan khusus yang tidak menerapkan denda keterlambatan pembayaran. Ini mungkin dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan atau pihak yang berhutang

b. Perjanjian kontrak: dalam beberapa perjanjian kontrak, pihak yang berhutang dan pihak yang memberikan pinjaman atau memberikan layanan mungkin telah menyetujui bahwa tidak aka nada denda yang dikenakan atas keterlambatan pembayaran. Ini harus dijelaskan dalam kontrak dan disepakati oleh kedua belah pihak.
c. Keadaan khusus: dalam beberapa situasi khusus, seperti situasi darurat atau keadaan eksternal yang tidak dapat dihindari, denda dapat dihapus atau ditangguhkan.

Saran

Penting untuk memahami bahwa ketentuan tentang apakah dikenakan atau tidak biasanya diatur dalam perjanjian atau kebijakan yang ada. Jika perusahaan memiliki piutang yang belum dibayar dan ingin memastikan apakah denda dikenakan atau tidak, sebaiknya perusahaan perlu memeriksa perjanjian atau kebijakan yang berlaku, dan jika perlu derbicara dengan pihak yang berhutang atau memberi pinjaman untuk mendiskusikan situasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Indigo.A. (2019). Procedures Accounts Receivable To Debtor In PT.Bank Independent Micro Business Cluster Jember 2.University jember,Jember

Anggoro, Damas Dwi. S. M. (2018). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: Erlangga

Basu, Swastha. 2001. Manajemen Penjualan, cetakan kelima. BFSE: Yogyakarta.

Baker, Richard E. et al. 2010. Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.

Dera, Arya Pratama, dkk. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1, Hal. 1498 – 1508, Maret 2016.

Fariana, M., Lau, E. A., & Suroso, A. (2015). *Pengendalian Piutang Dagang Pada Pt. Kokoh Inti Arebama Cabang Samarinda*. *4*(1), 6.

Habibie, Nabila. (2013). “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT ADIRA Finance Cabang Manado”. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal.494-502.

Hery, 2017, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Dengan Motivasi Membayar Sebagai Variabel Moderating, Jurnal EK&BI, Volume 2, Nomor 1 Juni 2019.

Lofland, John & Lyn H. Lofland. 1984. Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis, Belmont, Cal Wadsworth Publishing Company

Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia

Mulya, Hardi. 2009. Memahami Akuntansi Dasar. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wancana Media

Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.

Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwaji, Agus, Wibowo dan H Murtanto.2016. Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua. Salemba Empat.

Puspitawati, Lilis. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiri, Slamet. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima. Yogjakarta: UPP STIM YKPN.

Susilowati, D. A. (2016). Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Jalan Nakula, 1, 5-11.